

ANALISIS PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI DENGAN BERMAIN LARI KRAYON DI PAUD MUTIARA HATI KELAKIK

Wewenti,¹⁾ Suyatmin,²⁾ Kartini³⁾

¹⁾Prodi PG-PAUD, ²⁾ STKIP Melawi

³⁾ Jln. RSUD Melawi Km. 04, Nanga Pinoh Kabupaten Melawi, Kodepos 78672 Telp (0568)
E-mail : Wewetweti@gmail.com¹⁾, Suyatmin@gmail.com²⁾, Kartini.Lombok@gmail.com³⁾

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perkembangan kognitif anak yaitu, kemampuan mengenal bentuk warna dengan kegiatan bermain lari krayon. Selain itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tahapan analisis perkembangan kognitif, dengan metode bermain di PAUD Mutiara Hati Kelakik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dengan pendekatan deskriptif. Jenis peneliti studi kasus di mana, menguraikan suatu masalah. Sedangkan subjek penelitian ini adalah siswa PAUD Mutiara Hati Kelakik. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, angket dan dokumentasi.

Hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan selama penelitian bahwa perkembangan kognitif anak dapat bertumbuh dengan baik, secara bertahap. Pertama, siswa belajar dengan memilih warna. Kedua mampu menunjukkan nama warna yang dimaksud. Ketiga dapat menyebutkan nama warna. Kesimpulan bahwa perkembangan kognitif anak di PAUD Mutiara Hati Kelakik, dapat bertumbuh dengan baik melalui kegiatan bermain lari krayon.

Kata Kunci : *Kognitif, Anak Usia Dini, Krayon*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan dasar, pendidikan yang menitikberatkan pada peletakkan arah tumbuh kembang fisik motorik, daya pikir, emosi, spiritual, bahasa dan seni. Teori perkembangan kognitif Jerome Bruner dikenal dengan istilah bahwa siswa belajar dari kongkrit keabstrak melalui tiga tahap yaitu enaktif, iconic dan symbolic. Pada tahap enaktif yaitu: enaktif, anak berinteraksi dengan objek berupa benda, orang dan kejadian. Selanjutnya tahap iconic anak mulai belajar mengembangkan simbol dengan benda. Kemudian proses symbolic terjadi saat siswa mengembangkan konsep dan menghubungkan dengan objek yang dimaksud. Jadi dapat disimpulkan bahwa anak belajar terlebih dahulu mengenal benda-benda disekitarnya kemudian setelah itu, merekam kejadian tersebut dan

menghubungkan dengan simbol yang dipelajarinya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, saat mengikuti proses pembelajaran di PAUD Mutiara Hti Kelakik. Peneliti melihat bahwa masih ada siswa yang belum mengenal konsep warna, ketika diminta untuk menunjukkn salah stu warna yaitu biru siswa masih kebingungan ingin mengambil warna mana yang dimaksud. Dari pengamatan terlihat jelas bahwa, kemampuan siswa pada aspek kognitif belum cukup berkembang.

Bermain adalah dunia anak, karena bermain merupakan aktivitas yang sangat menyenangkan. Metode bermain cukup efektif membantu anak usia prasekolah dalam proses belajarnya. Vygotsky dalam (Jamaris,2006: 115) mengemukakan bahwa kegiatan bermain

secara langsung dapat berperan dalam usaha pengembangan kognitif.

Hal ini membuat peneliti tertarik untuk mendeskripsikan perkembangan kognitif siswa, dengan mencoba melakukan penelitian berlandaskan pada teori perkembangan kognitif anak usia dini dengan metode bermain. Karena melalui bermain dapat, merangsang siswa belajar lebih aktif lagi dan mudah menerima, serta memahami makna pesan pembelajaran yang disampaikan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut (Sugiyono,2016:15) Metode penelitian kualitatif adalah digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, dan teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu deskriptif, menurut (Sugiyono,2016:107) mengemukakan bahwa pendekatan deskriptif untuk mendeskripsikan suatu gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data yang terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus dimana, mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini dengan kasus aspek perkembangan kognitif. Prosedur penelitian:

1. Tahap persiapan instrumen yang digunakan pada saat dilapangan.
2. Tahap pelaksanaan kegiatan observasi angket dan dokumentasi.
3. Tahap akhir penelitian yaitu: mengumpulkan, menganalisis dan mengolah data penelitian serta menghitung hasil yang diperoleh siswa.

Lokasi penelitian yang dilaksanakan yaitu di PAUD Mutiara Hati Kelakik. Kecamatan nanga Pinoh. Waktu pelaksanaan pada tanggal 14 sampai 17 Januari 2021. Sugiyono, (2017,301) dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel dilakukan saat memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung, objek dalam penelitian adalah perkembangan kognitif, anak usia dini dengan bermain lari krayon pada siswa di PAUD Mutiara Hati Kelakik. Subjek penelitian ini adalah siswa PAUD Mutiara Hati Kelakik dengan jumlah 5 orang. Instrumen penelitian (Sugiyono: 2016,22) dalam penelitian kualitatif yaitu, peneliti sendiri merupakan kunci dalam penelitian. Pada kegiatan ini instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi, angket dan dokumentasi.

- a. Observasi atau pengamatan yang peneliti lakukan yaitu, aktivitas siswa ketika melakukan bermain lari krayon. Untuk mengetahui kemampuan siswa mengenal dasar warna.
- b. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden. Tujuan dari teknik angket ini adalah untuk mengetahui hasil kegiatan pembelajaran yang peneliti lakukan.
- c. Dokumentasi dilakukan ketika siswa melakukan kegiatan bermain lari krayon.

Teknik analisis data merupakan proses yang dilakukan secara sistematis terhadap data yang dikumpulkan. Dalam penelitian ini analisis dilakukan ketika pembelajaran dilakukan dengan kegiatan bermain lari krayon, selanjutnya dicek dengan mengisi angket untuk melihat kriteria keberhasilan, serta melakukan dokumentasi sebagai bukti nyata.

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Observasi

1. Indikator Memilih Warna

Indikator dalam kegiatan bermain lari krayon yaitu memilih warna, berdasarkan dari indikator dapat dilihat bahwa kemampuan

siswa memilih warna merah dan kuning semua mendapatkan nilai 4 dengan skor (BSB) berkembang sangat baik. Warna hijau 2 orang anak mendapatkan nilai 4 skor (BSB) berkembang sangat baik, dua orang lagi dengan nilai 3 skor (BSH) berkembang sesuai harapan dan 1 anak dengan nilai 1 skor (BB) belum berkembang. Warna biru empat orang anak dengan nilai 3 skor (BSH) berkembang sesuai harapan, dan satu orang mendapatkan nilai 4 skor (BSB) berkembang sangat baik. Warna oranye satu orang siswa dengan nilai 1 skor (BB) belum berkembang, tiga orang anak dengan nilai 4 skor (BSB) berkembang sangat baik.

2. Indikator Menunjukkan Warna

Dari indikator anak menunjukkan warna yaitu merah, kuning, hijau, biru dan oranye bahwa siswa yang memperoleh nilai 4 skor (BSB) berkembang sangat baik, ada empat orang anak, sedangkan satu anak lagi memperoleh nilai 1 skor (BB) belum berkembang, ketika menunjukkan warna oranye. Sedangkan untuk indikator menunjukkan warna (merah, kuning, hijau dan biru) memperoleh nilai 4 skor (BSB) berkembang sangat baik.

3. Indikator Menyebutkan Warna

Dari indikator menyebutkan nama warna merah semua siswa mendapatkan nilai 4 dengan skor (BSB) berkembang sangat baik. Warna kuning juga, mendapatkan nilai 4 dengan skor (BSB) berkembang sangat baik. Warna hijau dua orang anak mendapatkan nilai 2 skor (MB) mulai berkembang, satu orang mendapatkan nilai 3 skor (BSH) berkembang sesuai harapan, dan dua orang lagi memperoleh nilai 4 skor (BSB) berkembang sangat baik. Warna biru, dua orang anak dengan nilai 2 (MB) mulai berkembang, dua orang berkembang sesuai harapan dan satu orang memperoleh skor berkembang sangat baik. Warna oranye, ada dua orang dengan nilai 2 skor (MB) mulai berkembang, dua orang berkembang sesuai harapan dan satu orang berkembang sangat baik. Yang artinya semua siswa sudah mampu belajar memahami objek yang dipelajarinya.

B. Hasil Angket

1. (RPPH) rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang disusun, sudah memuat kompetensi dasar mendapatkan skor 3, kriteria baik sebagai acuan untuk mengelola kegiatan bermain sambil belajar dalam satu hari.
2. Rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang dibuat, sudah sesuai dengan indikator kisi-kisi perkembangan kognitif anak. Mendapatkan skor 4 kriteria sangat baik.
3. Tema yang dipilih sesuai dengan minat anak mendapatkan skor 3 dengan kriteria baik.
4. Tema yang dipilih harus sesuai dengan minat anak yaitu, mendapatkan skor 3 dengan kriteria baik.
5. Media yang dipilih sesuai dengan kebutuhan anak, mendapatkan skor 3 dengan kriteria baik.
6. Media yang dipilih aman sesuai usia anak, mendapatkan skor 4 dengan kriteria sangat baik.
7. Kesesuaian metode bermain yang dilakukan dengan tujuan pembelajaran, mendapatkan skor 4 dengan kriteria sangat baik.
8. Dari metode bermain yang dilakukan tepat dengan tema pembelajaran, mendapatkan skor 3 dengan kriteria baik.
9. Penialain dibuat berdasarkan pada tumbuh kembang anak, mendapatkan skor 3 dengan kriteria baik.
10. Penilaian dibuat berdasarkan indikator yang, mendapatkan skor 3 dengan kriteria baik.

PEMBAHASAN

Pertama dari hasil analisis semua siswa, ketika memilih warna merah dan kuning dengan memperoleh skor berkembang sangat

baik yang artinya siswa sudah mampu belajar mengenal, merekam objek yang dipelajarinya serta mengingat, memilih warna sesuai arahan dari guru. Sedangkan, untuk warna hijau ada 2 orang memperoleh skor berkembang sangat baik, 2 orang lagi mendapatkan skor berkembang sesuai harapan serta 1 orang skor belum berkembang yang disini perlu adanya metode pembelajaran yang tepat agar siswa, mampu menerima pesan yang disampaikan dapat dengan mudah diterima. Untuk warna biru, ada 4 orang anak mendapatkan dengan skor berkembang sesuai harapan dan 1 orang siswa lagi memperoleh skor berkembang sesuai harapan dapat dilihat bahwa siswa sudah mampu belajar mengenl, serta mempelajari objek yang dilihatnya. Dan yang terakhir warna oranye ada satu orang siswa mendapatkan skor berkembang sangat baik, tiga orang anak berkembang sesuai harapan, serta satu orang lagi belum berkembang, jadi disini perlu adanya bimbingan khusus agar siswa mampu belajar memahami objek-objek yang dipelajarinya.

Kedua dari indikator anak menunjukkan warna merah, kuning, hijau, biru dn oranye ada 4 anak memperoleh skor dengan kriteria berkembang sangat baik. Sedangkan ada 1 orang siswa ketika menunjukkan warna oranye memperoleh skor belum berkembang. Dapat dilihat bahwa siswa belum mampu memahami konsep dari objek yang dipelajarinya.

Ketiga dari hasil analisis, menyebutkan nama warna merah dan kuning semua siswa memperoleh skor berkembang sangat baik. Warna hijau, mendapatkan skor mulai berkembang ada dua orang siswa, satu orang memperoleh skor berkembang sesuai harapan dan dua orang lagi dengan skor berkembang sangat baik. Warna biru, ada dua orang siswa memperoleh skor mulai berkembang sesuai

harapan dan satu orang berkembang sangat baik. Warna oranye ada 2 orang anak dengan skor mulai berkembang, dua orang berkembang sesuai harapan, dan 1 orang lagi berkembang sangat baik.

Kesimpulan

Maka, berdasarkan dari hasil kegiatan yang telah dilakukan selama penelitian bahwa perkembangan kognitif anak dapat bertumbuh dan berkembang dengan baik, secara bertahap. Pertama, siswa belajar memilih warna, menunjukkan nama warna yang dimaksud, bisa menyebutkan nama warna sesuai dengan konsep yang dipelajarinya ketika bermain lari krayon.

DAFTAR PUSTAKA

Asef Umar Fakhuddin. 2010. *Model Pembela jaran Anak Usia Dini*. Penerbit Alfa Beta Bandung. Di akses pada tanggal 12 Januari 2021.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Penerbit Alfa Beta Bandung.

Khadijah. 2016. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan. (online).

Sugiyono. 2018. *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Penerbit Deepublish.

PROFIL PENELITI

Wewenti lahir di Desa Madya Raya. Pada tanggal 12 Februari 1997 merupakan anak pertama dari lima bersaudara, lahir dari pasangan suami istri bapak Sopian dan ibu Lowanita. Menempuh pendidikan di STKIP Melawi sejak tahun 2016 dan menyelesaikan studi perkuliahan lulus dari, jurusan (PAUD) Pendidikan Anak Usia Dini pada tanggal 5 Juli 2021.

